

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

Menurut Sugiyono (2016:2) definisi metode penelitian adalah:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang menunjang penyusunan laporan penelitian.

Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dimulai dari operasional variabel, penentuan jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan diakhiri dengan merancang analisis data dan pengujian hipotesis. Dalam melakukan penyusunan skripsi ini metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan metode analisis verifikatif.

Menurut Moch. Nazir (2011:54) metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dalam penelitian ini metode Deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan Regulator, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Carbon Emission Disclosure*.

Sedangkan metode verifikatif menurut Moch.Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Tujuan dari penelitian verifikatif adalah sebagai syarat yang dibutuhkan untuk menjelaskan hubungan kausalitas dari satu atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Penerapan dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh regulator, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, profitabilitas terhadap *carbon emission disclosure*.

3.1.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang penulis teliti adalah Regulator, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Carbon Emission Disclosure*.

3.1.2 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016.

3.2 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2016:38) definisi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh Regulator, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap *Carbon Emission Disclosure*, maka penulis mengelompokkan variabel-variabel dalam judul tersebut dalam dua variabel, yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independent variable*) (X)
2. Variabel Terikat (*Dependent variable*) (Y)

1. Variabel Bebas (*Independent variable*) (X)

Menurut Sugiyono (2015:39) mendefinisikan variabel bebas sebagai berikut:

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat dua Variabel Bebas (*Independent*) yang diteliti, diantaranya :

a. Regulator (X_1)

Menurut Mardinan (2012) bahwa:

“Regulator adalah pemangku jabatan dalam pemerintahan yang berwenang membuat kebijakan dan peraturan untuk kepentingan bersama baik masyarakat maupun negara.”

b. Kepemilikan Institusional (X_2)

Menurut Ardiansyah (2014) bahwa:

“Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain.”

c. Ukuran Perusahaan (X_3)

Menurut Jogiyanto Hartono (2013:282), bahwa:

“Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat mengklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*), penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total *asset* perusahaan.”

d. Profitabilitas (X_4)

Menurut Irham Fahmi (2014: 135) bahwa:

“Profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu.”

2. Variabel Terikat (*Dependent variable*) (Y)

Menurut Sugiyono (2016:39) definisi variabel terikat adalah

“Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Variabel dependen atau terikat pada penelitian ini adalah:

a. *Carbon Emission Disclosure* (Y)

Menurut Tri Cahya (2016) bahwa:

“*Carbon Emission Disclosure* adalah pengungkapan untuk menilai emisi karbon sebuah organisasi dan menetapkan target untuk pengurangan emisi tersebut.”

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Regulator (X ₁)	Regulator adalah pemangku jabatan dalam pemerintahan yang berwenang membuat kebijakan dan peraturan untuk kepentingan bersama baik masyarakat maupun negara. (Mardinan, 2012)	Variabel <i>dummy</i> untuk membedakan antara perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dan perusahaan swasta. - Perusahaan BUMN diberi kode 1 - Perusahaan swasta diberi kode 0 (Nur Pratiwi, 2017)	Nominal
Kepemilikan Institusional (X ₂)	Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilika institusi lain. (Ardiansyah, 2014)	Kepemilikan Institusional = $\frac{\text{Jumlah kepemilikan saham institusional}}{\text{Jumlah saham beredar akhir tahun}} \times 100\%$ (Ardiansyah, 2014)	Rasio
Ukuran Perusahaan (X ₃)	Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat Mengklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, <i>log size</i> , nilai pasar saham, dan lain-lain). pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (<i>large firm</i>), perusahaan menengah (<i>medium-size</i>) dan perusahaan kecil (<i>small</i>	Ukuran Perusahaan = $\ln \text{ Total Aktiva}$	Rasio

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
	<p><i>firm</i>), penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total <i>asset</i> perusahaan.</p> <p>(Jogiyanto Hartono, 2013:282)</p>	<p>(Jogiyanto Hartono, 2013:282)</p>	
Profitabilitas (X ₄)	<p>Profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu.</p> <p>Irham Fahmi (2014: 135)</p>	<p><i>Return On Investment</i></p> $= \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$ <p>(Irham Fahmi, 2014:137)</p>	Rasio
<i>Carbon Emission Disclosure</i> (Y)	<p><i>Carbon Emission Disclosure</i> adalah pengungkapan untuk menilai emisi karbon sebuah organisasi dan menetapkan target untuk pengurangan emisi tersebut.</p> <p>(Tri Cahya, 2016).</p>	<p><i>Carbon Emission Disclosure</i> = $(\sum di / M) \times 100\%$</p> <p>Dimana: $\sum di$ = item yang diungkapkan</p> <p>M= total item maksimal (18 item)</p> <p>Choi et al., (2013) dalam Jannah (2014)</p>	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80) mendefinisikan populasi sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah 144 perusahaan pada industri manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81) mendefinisikan sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representatif* (mewakili).”

Dalam penelitian ini yang menjadi Sampel adalah 22 perusahaan (22 x 3 tahun= 66) perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Jumlah tersebut cukup sedikit, hal ini dapat disebabkan karena Indonesia masih merupakan negara berkembang yang tidak diwajibkan untuk melakukan penurunan emisi gas rumah kaca sehingga berdampak pada kurang luasnya informasi emisi karbon yang dimiliki perusahaan Indonesia. Disamping itu, tujuan pereduksian emisi perusahaan Indonesia hanya untuk menjembatani negara maju

dalam memenuhi kewajiban penurunan emisi gas rumah kaca mereka, dan pengungkapan informasi pada laporan berkelanjutan sementara ini masih bersifat sukarela khususnya informasi pengungkapan emisi karbon.

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2016:82) terdapat dua teknik *sampling* yang dapat digunakan, yaitu:

- “1. *Probability Sampling*
Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (Anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster)*.
2. *Non Probability Sampling*
Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.*”

Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2016:85) bahwa:

“*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.”

Alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *Purposive Sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berurut-turut selama periode tahun 2014-2016
2. Perusahaan manufaktur yang menyediakan *sustainability report* dan *annual report* secara berturut-turut selama periode tahun 2014-2016.
3. Perusahaan manufaktur yang menyediakan data yang terkait dengan variabel penelitian.
4. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2014-2016.
5. Perusahaan manufaktur yang melakukan pengungkapan emisi karbon (mencakup minimal satu kebijakan yang terkait dengan emisi karbon/ gas rumah kaca atau mengungkap minimal satu item pengungkapan emisi karbon).

Tabel 3.2
Hasil Purposive Sampling

Kriteria Sampel	Jumlah
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016	144
Pengurangan Sampel Kriteria 1: Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di BEI secara berurut-turut selama periode tahun 2014-2016	(5)
Pengurangan Sampel Kriteria 2: Perusahaan manufaktur yang tidak menyediakan <i>annual report</i> dan <i>sustainability report</i> secara berturut-turut selama periode tahun 2014-2016	(12)
Pengurangan Sampel Kriteria 3: Perusahaan manufaktur yang tidak menyediakan data yang terkait dengan variabel penelitian.	(10)
Pengurangan Sampel Kriteria 4: Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode tahun 2014-2016	(32)
Pengurangan Sampel Kriteria 5: Perusahaan manufaktur yang tidak melakukan pengungkapan emisi karbon (mencakup minimal satu kebijakan yang terkait dengan emisi karbon/ gas rumah kaca atau mengungkap minimal satu item pengungkapan emisi karbon).	(63)
Total Sampel	22 x 3 (66)

Adapun perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sampel Perusahaan Manufaktur Periode Tahun 2014-2016

NO	KODE	PERUSAHAAN	SEKTOR	SUB SEKTOR
1	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	<i>Industri Dasar & Kimia</i>	<i>Semen</i>
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk	<i>Industri Dasar & Kimia</i>	<i>Semen</i>

NO	KODE	PERUSAHAAN	SEKTOR	SUB SEKTOR
3	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	<i>Industri Dasar & Kimia</i>	<i>Semen</i>
4	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	<i>Industri Dasar & Kimia</i>	<i>Semen</i>
5	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk	<i>Industri Dasar & Kimia</i>	<i>Keramik, Porselen, Kaca</i>
6	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk	<i>Industri Dasar & Kimia</i>	<i>Keramik, Porselen, Kaca</i>
7	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	<i>Industri Dasar & Kimia</i>	<i>Keramik, Porselen, Kaca</i>
8	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk	<i>Industri Dasar & Kimia</i>	<i>Logam & Sejenisnya</i>
9	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	<i>Industri Dasar & Kimia</i>	<i>Kimia</i>
10	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	<i>Industri Dasar & Kimia</i>	<i>Kimia</i>
11	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk	<i>Industri Dasar & Kimia</i>	<i>Kimia</i>
12	ASII	Astra Internasional Tbk	<i>Aneka Industri</i>	<i>Otomotif & Komponen</i>
13	BRAM	Indo Kordsa Tbk	<i>Aneka Industri</i>	<i>Otomotif & Komponen</i>
14	ERTX	Eratex Djaya Tbk	<i>Aneka Industri</i>	<i>Tekstil & Garmen</i>
15	JECC	Jembo Cable Company Tbk	<i>Aneka Industri</i>	<i>Kabel</i>
16	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	<i>Industri Barang Konsumsi</i>	<i>Makanan & Minuman</i>
17	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	<i>Industri Barang Konsumsi</i>	<i>Makanan & Minuman</i>

NO	KODE	PERUSAHAAN	SEKTOR	SUB SEKTOR
18	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	<i>Industri Barang Konsumsi</i>	<i>Makanan & Minuman</i>
19	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	<i>Industri Barang Konsumsi</i>	<i>Rokok</i>
20	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk	<i>Industri Barang Konsumsi</i>	<i>Farmasi</i>
21	KBLF	Kalbe Farma Tbk	<i>Industri Barang Konsumsi</i>	<i>Farmasi</i>
22	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	<i>Industri Barang Konsumsi</i>	<i>Kosmetik & Barang Keperluan Rumah Tangga</i>

3.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya. Data kuantitatif tersebut diperoleh dengan mengunduh laporan perusahaan dan ICDM (*Indonesian Capital Market Directory*) sesuai dengan kriteria penelitian pada *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Untuk mendukung kebutuhan analisis dalam penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data baik dari dalam maupun luar perusahaan. Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

- Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk memperoleh beberapa informasi dari pengetahuan yang dapat dijadikan pegangan dalam penelitian yaitu dengan cara studi kepustakaan untuk mempelajari, meneliti, mengkaji, dan menelaah literatur-literatur berupa buku, jurnal, bulletin, hasil symposium yang berhubungan dengan penelitian untuk memperoleh bahan-bahan yang akan dijadikan landasan teori.

- Riset Internet (*Online Research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian terkait. Sehingga memudahkan dalam bekerja, kemudian mempelajari, menelaah data-data yang telah diperoleh dari berbagai sumber di halaman internet.

3.4 Model Penelitian

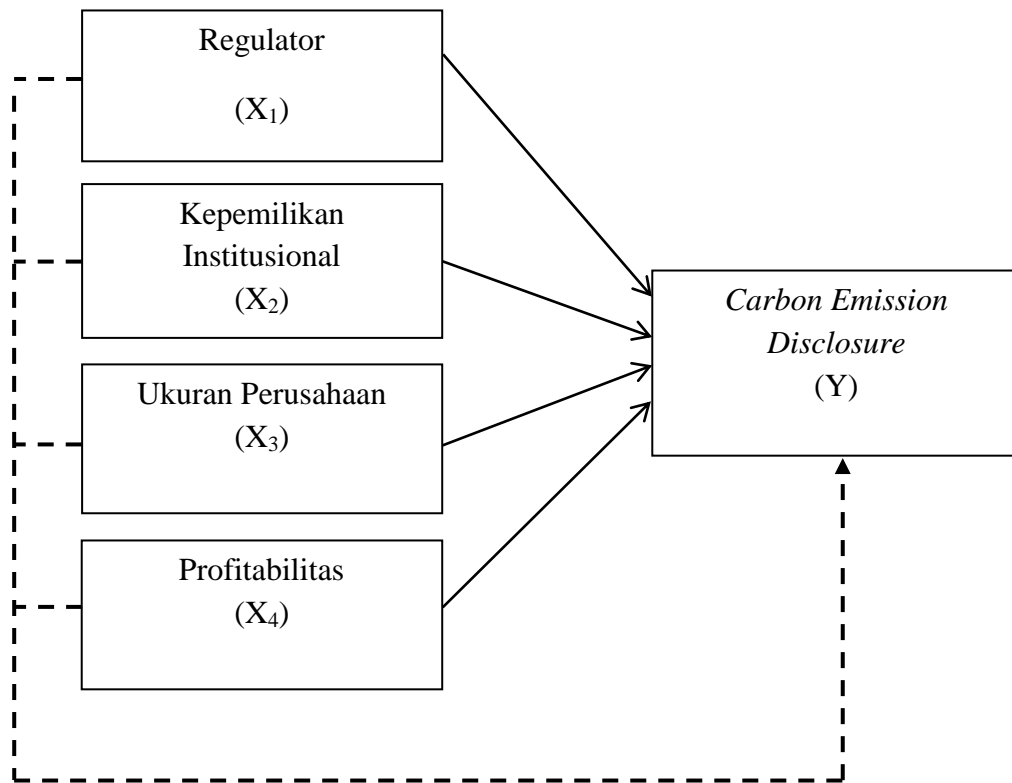
Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti.

Sebagaimana (Sugiyono 2015:42) mengemukakan bahwa:

“Paradigma penelitian atau model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.”

Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu “Pengaruh Regulator, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap *Carbon Emission Disclosure*”, maka untuk

menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, penulis memberikan model penelitian yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model penelitian

Keterangan :

—————→ = Pengaruh Parsial

- - - - -→ = Pengaruh Simultan

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Regulator (X_1), Kepemilikan Institusional (X_2), Ukuran Perusahaan (X_3), dan Profitabilitas (X_4), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Carbon Emission*

Disclosure (Y), maka hubungan dari variabel-variabel tersebut dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4)$$

Keterangan :

- Y = *Carbon Emission Disclosure*
 f = Fungsi
 X₁ = Regulator
 X₂ = Kepemilikan Institusional
 X₃ = Ukuran Perusahaan
 X₄ = Profitabilitas

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan Verifikatif dengan dilanjutkan pengujian hipotesis yang meliputi penetapan hipotesis, uji statistik, yaitu dengan analisis regresi linear. Tujuannya adalah untuk menetapkan apakah variabel bebas mempunyai hubungan dengan variabel terikatnya. Penetapan tingkat signifikansi, dan diakhiri dengan penentuan dasar penarikan kesimpulan mealui penerimaan atau penolakan hipotesis.

Dalam penelitian ini, data variabel berasal dari perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. Dalam melakukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya akan digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini dibantu program IBM SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 23.

Menurut Sugiyono (2015:206) yang dimaksud dengan teknis analisis data adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:147) yang dimaksud dengan statistika deskriptif adalah sebagai berikut:

“Statistika deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam analisis ini dilakukan pembahasan mengenai Regulator, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan *Carbon Emission Disclosure*.

Penelitian menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum, dan maksimum. Umumnya statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama.

Ukuran yang digunakan dalam deskripsi ini adalah perusahaan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016.

Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan *mean* (nilai rata-rata). Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi dengan langkah sebagai berikut:

a. Regulator

Dalam penelitian ini, variabel regulator (pemerintah) ini diukur dengan variabel *dummy* untuk membedakan antara perusahaan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dan perusahaan swasta. Perusahaan BUMN diberi kode 1 dan perusahaan swasta diberi kode 0.

b. Kepemilikan Institusional

Untuk dapat melihat penilaian atas Kepemilikan Institusional dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- Menentukan jumlah saham yang dimiliki institusi atau lembaga perusahaan manufaktur pada periode pengamatan.
- Menentukan jumlah saham yang beredar pada perusahaan manufaktur pada periode pengamatan.
- Membagi jumlah kepemilikan saham institusional dengan jumlah saham yang beredar.
- Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.
- Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks-nilai min)

- Menentukan jarak (jarak interval kelas), dengan cara menghitung selisih nilai maksimum dan minimum kemudian dibagi lima kriteria;
- Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian;

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Kepemilikan Institusional

Batas Bawah (nilai min)	(<i>range</i>)	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	(<i>range</i>)	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat Tinggi

Keterangan:

- Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + (*range*)
- Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (*range*)
- Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (*range*)
- Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (*range*)
- Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (*range*) = Nilai Maksimum
- Menarik kesimpulan.

c. Ukuran Perusahaan

Untuk dapat melihat penilaian atas Ukuran Perusahaan dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- Menentukan total aktiva pada perusahaan manufaktur pada periode pengamatan;

- Menghitung logaritma dari total aktiva pada perusahaan manufaktur pada periode pengamatan;
- Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi;
- Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks- nilai min);
- Menentukan jarak (jarak interval kelas);
- Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian;

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan

Batas Bawah (nilai min)	<i>(range)</i>	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat Tinggi

- Membuat Kesimpulan

d. Profitabilitas

Untuk dapat melihat penilaian atas Profitabilitas dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- Menentukan laba bersih pada perusahaan manufaktur pada periode pengamatan;
- Menentukan Modal Saham perusahaan manufaktur pada periode pengamatan;
- Menentukan total aset pada perusahaan sektor manufaktur pada periode pengamatan;

- Menentukan *return on investment* dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan total aktiva pada perusahaan sektor manufaktur pada periode pengamatan;
- Menunjukkan jumlah kriteria yang terdiri atas lima kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi;
- Menentukan nilai maksimum dan minimum dari data hasil perhitungan Profitabilitas.
- Menentukan jarak (jarak interval kelas);
- Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk Profitabilitas;

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian Profitabilitas

Batas Bawah (nilai min)	<i>(range)</i>	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	<i>(range)</i>	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat Tinggi

- Membuat kesimpulan.

e. *Carbon Emission Disclosure*

Untuk dapat melihat penilaian atas *Carbon Emission Disclosure* dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- Memberikan skor pada setiap item pengungkapan secara dikotomis, dimana jika suatu item diungkapkan dalam *sustainability report*

perusahaan mendapat nilai 1 (satu), dan jika tidak diungkapkan mendapat nilai 0 (nol);

- Skor pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total;
- Perhitungan indeks pengungkapan setiap perusahaan dilakukan dengan cara membagi skor total diperoleh oleh perusahaan dengan jumlah item yang diungkapkan yang berjumlah 18 item.

$$CED = (\sum di / M) \times 100\%$$

Keterangan:

CED = Pengungkapan emisi karbon / *carbon emission disclosure*

$\sum di$ = Total keseluruhan skor 1 yang didapat perusahaan

M = Total item maksimal yang dapat diungkapkan (18 item)

Berikut ini adalah item-item yang akan diberi skor pengungkapan, yaitu :

Tabel 3.7
Carbon Emission Disclosure Items

Kategori	Item
1. Perubahan iklim : risiko dan peluang	<p>CC1 – Penilaian/ deskripsi dari risiko yang berhubungan dengan perubahan iklim dan aksi yang dilakukan atau aksi yang akan dilakukan untuk mengatasi risiko</p> <p>CC2 – Penilaian/deskripsi saat ini (dan masa depan) dari implikasi keuangan, implikasi bisnis, dan peluang dari perubahan iklim</p>

2. Penghitungan emisi GRK	<p>GHG1 – Deskripsi tentang metodologi yang digunakan untuk mengkalkulasi (menghitung) emisi GRK (gas rumah Kaca)</p> <p>GHG2 – keberadaan verifikasi dari pihak eksternal dalam mengukur jumlah emisi GRK</p> <p>GHG3 – total emisi GRK yang dihasilkan</p> <p>GHG4 – pengungkapan lingkup 1 dan 2, atau lingkup 3 emisi GRK</p> <p>GHG5 – pengungkapan sumber emisi GRK</p> <p>GHG6 – pengungkapan fasilitas atau segmen dari GRK</p> <p>GHG7 – Perbandingan emisi GRK dengan tahun sebelumnya</p>
3. Konsumsi Energi	<p>EC1 - total energi yang dikonsumsi</p> <p>EC2 - kuantifikasi energi yang digunakan dari sumber terbarukan</p> <p>EC3 - pengungkapan menurut tipe, fasilitas atau segmen</p>
4. Biaya dan pengurangan GHG	<p>RC1 - rencana atau strategi detail untuk mengurangi emisi GRK</p> <p>RC2 - spesifikasi dari target tingkat/level dan tahun untuk mengurangi emisi GRK</p> <p>RC3 - Pengurangan emisi dan biaya atau tabungan (costs or savings) yang dicapai saat ini sebagai akibat dari rencana pengurangan emisi karbon</p> <p>RC4 - biaya dari Biaya emisi masa depan yang diperhitungkan dalam perencanaan belanja modal (capital expenditure planning)</p>
5. Akuntabilitas Emisi Karbon	<p>AEC1 – indikasi dari dewan komite yang bertanggungjawab atas tindakan yang berhubungan dengan perubahan iklim</p> <p>AEC2 – deskripsi dari mekanisme dimana dewan meninjau kemajuan perusahaan mengenai perubahan iklim</p>

Sumber: Choi et al (2013)

2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang berarti menguji kebenaran teori yang sudah ada, yaitu dengan menganalisis: Seberapa besar pengaruh Regulator, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Carbon Emission Disclosure pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun (2011-2015).

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tidak bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linier berganda) dan uji heteroskedastisitas.

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian setara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS.

Menurut Ghozali (2011:160) mengemukakan bahwa:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.5.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2011:105) mengemukakan bahwa:

“Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati, 2012:432).

3.5.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual tetap maka disebut Homoskedastisitas, namun apabila berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran mulai dari kecil, sedang, dan besar. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik *scatterplot* pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.1.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan kebijakan waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh error dari observasi tahun sebelumnya.

Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson*. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi.

Untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan *DW (Durbin Watson)*. Menurut Singgih Santoso (2001) kriteria autokorelasi ada 3, yaitu:

- a. Nilai D-W di bawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
- b. Nilai D-W di antara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
- c. Nilai D-W di atas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2014:275) analisis regresi linear berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Terdapat dua persamaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini, yaitu:

Dimana:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

α = Harga Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi Pertama
X_1	= Variabel Independen Pertama (Regulator)
X_2	= Variabel Independen Kedua (Kepemilikan Institusional)
X_3	= Variabel Independen Ketiga (Ukuran Perusahaan)
X_4	= Variabel Independen Keempat (Profitabilitas)
e	= error atau pengaruh luar

3.5.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel (independen dan dependen) dan ukuran yang dipakai untuk menentukan derajat atau kekuatan hubungan korelasi tersebut. Pengukuran koefisien ini dilakukan dengan menggunakan koefisien *pearson correlation product moment*, untuk menguji hubungan asosiatif/hubungan bila datanya berbentuk interval atau rasio dan Penentuan koefisien Analisis ini juga digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel $X_1, X_2, X_3,$ dan X_4 dengan variabel Y secara bersamaan, adapun rumus korelasi ganda menurut Sugiyono (2016:191) sebagai berikut:

$$R_{y X_1 X_2 X_3 X_4} = \sqrt{\frac{r^2 y x_1 + r^2 y x_2 + r^2 y x_3 + r^2 y x_4 - 2r_{y x_1} r_{y x_2} r_{y x_3} r_{y x_4} r_{x_1 x_2 x_3 x_4}}{1 - r^2 x_1 x_2 x_3 x_4}}$$

Keterangan:

$R_{y X_1 X_2 X_3 X_4}$ = Korelasi antara variabel X_1, X_2, X_3, X_4 secara bersama-sama dengan variabel Y

- r_{yx^1} = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan Y
 r_{yx^2} = Korelasi *Product Moment* antara X_2 dengan Y
 r_{yx^3} = Korelasi *Product Moment* antara X_3 dengan Y
 r_{yx^4} = Korelasi *Product Moment* antara X_4 dengan Y
 $r_{X^1X^2X^3X^4}$ = Korelasi *Product Moment* antara X_1, X_2, X_3, X_4

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016: 184) sebagai berikut:

Tabel 3.8
Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Pengaruh	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sugiyono (2016: 184)

3.5.4 Tes Statistik untuk Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, maka digunakan statistik uji t. Pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi software IBM SPSS statisticsts agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan peran secara parsial

antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengansumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan, (Sugiyono 2010:250)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan *H₀* ditolak atau *H_a* diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan.

Rumus untuk uji t sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi parsial

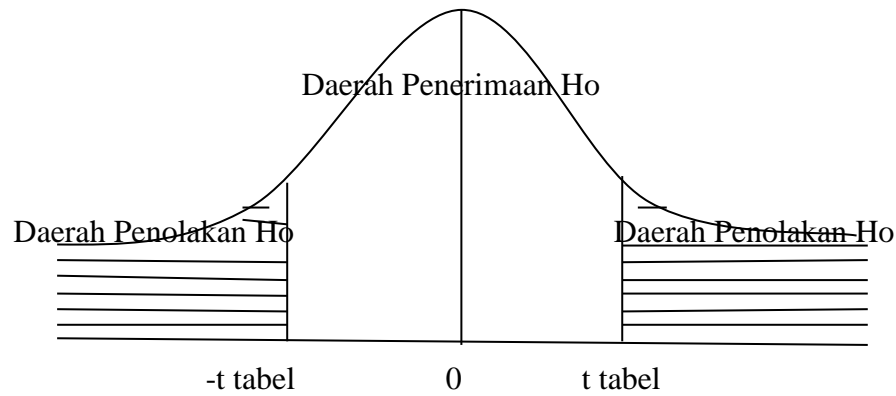
t = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = n-k-1

n = jumlah sampel

r² = Koefisien determinasi

Kriteria yang ditetapkan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan menggunakan tabel harga kritis t tabel dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05 (alpha=0,05). Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (*H₀*) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- *H₀* diterima apabila t_{hitung} berada di daerah penerimaan *H₀*, dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig > \alpha$ (0,05)
- *H₀* ditolak apabila berada di daerah penolakan *H₀*, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig < \alpha$ (0,05)



Gambar 3.2
Daerah Penolakan dan Penerimaan Ho untuk uji-t

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

Selain melihat perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , cara lain untuk menentukan apabila H_0 diterima atau ditolak yaitu dengan melihat tingkat signifikansi yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi sebesar 5% atau ($\alpha = 5\%$). Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% berarti:

- jika angka signifikansi $\geq 0,05$, maka H_0 ditolak
- Jika angka Signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 diterima

3.5.4.2 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji F yang biasa disebut *Analysis of Variance* (ANOVA).

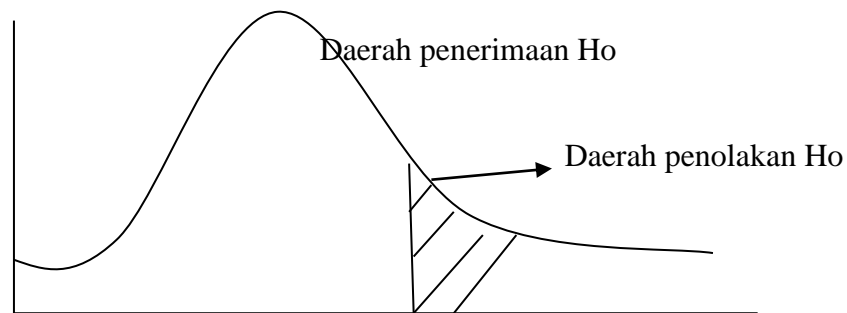
Menurut Sugiyono (2013:257), pengujian hipotesis dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$F_n = \frac{R^2 / k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

- F_n = Nilai Uji f
- R = Koefisien korelasi ganda
- k = jumlah Variabel Independen
- n = jumlah anggota sampel

Tingkat interval keyakinan yang diambil adalah 95% dengan tingkat signifikan kesalahan error sebesar alpha 5% (0,05). Penetapan tingkat signifikan antara variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian.



Gambar 3.3

Daerah Penolakan dan Penerimaan Ho untuk uji-f

Tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,95 atau 95% dengan $\alpha = 0,05$ atau 5% artinya kemungkinan dari hasil kesimpulan adalah benar mempunyai pengaruh sebesar 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%. setelah memperoleh hasil F hitung, selanjutnya dibandingkan dengan F tabel dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5% yang artinya kemungkinan dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95%. Dengan tingkat signifikan sebesar 5% berarti :

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $Sig < \alpha$

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $Sig > \alpha$

Jika terjadi penerimaan Ho maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. sebaliknya jika Ho ditolak berarti variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.3 Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut (Kurniawan, 2014:186):

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

R^2 : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.6 Rancangan Hipotesis Statistik

Rancangan analisis dan uji hipotesis ini akan dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), uji hipotesis (penetapan tingkat signifikansi), penetapan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis, dan penarikan kesimpulan.

3.6.1 Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis nol (H_0) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan berpengaruh atau tidaknya variabel-variabel independen yaitu Regulator, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu *Carbon Emission Disclosure*.

Hipotesis yang dibentuk dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

$H_{o1} : \beta_1 = 0$: Regulator (pemerintah) tidak berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$: Regulator (pemerintah) berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

$H_{o2} : \beta_2 = 0$: Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

$H_{o3} : \beta_3 = 0$: Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

$H_{o4} : \beta_4 = 0$: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

$H_{a4} : \beta_4 \neq 0$: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

$H_{o5} : \beta_5 = 0$: Regulator, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

$H_{a5} : \beta_5 \neq 0$: Regulator, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap *Carbon Emission Disclosure*.

3.6.2 Rancangan Uji Hipotesis (Penetapan Tingkat Signifikansi)

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% (α 0,05), karena pada umumnya penelitian sosial menggunakan tingkat signifikansi 5%. Tingkat signifikansi 0,05, artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan adalah 5%.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Dari hipotesis-hipotesis yang telah diperoleh, dapat ditarik kesimpulan apakah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen baik dengan variabel moderasi maupun tidak yang terjadi baik secara parsial maupun simultan. Hal ini menunjukkan dengan penolakan hipotesis (H_0) atau penerimaan hipotesis alternatif (H_a).